
Metode *Resource Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Yayasan Zunnuroin Pulau Tengah

Atila Khalifah^{1*}, Rusmanto²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361

Korespondensi penulis: atilakhalifah478@gmail.com

Abstract. *This thesis is motivated by the observed issue that students in Class V at Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah have low learning motivation during the teaching and learning process. Therefore, to attract students' attention and enhance their motivation in learning Fiqih, the Resource-Based Learning (RBL) method can be applied. The purpose of this research is to identify the improvement in students' learning motivation through the implementation of the Resource-Based Learning (RBL) method in Fiqih learning at Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah. This research is a Classroom Action Research (CAR). The types of data used in this study are quantitative and qualitative data. The sources of data required and used include interviews with informants, documentation, and the teaching and learning process. Data collection instruments include observation, interviews, tests, and documentation. The results of this study indicate that the research process from the first cycle to the second cycle was carried out well. Students' learning motivation in the Fiqih subject through the Resource-Based Learning model significantly improved. This is evident from the teaching and learning activities in the classroom. In the pre-cycle, the score showed 35.9%. This increased to 74.75% in the first cycle and further to 83% in the second cycle. Although the pre-cycle results did not meet the expected criteria, and the first cycle showed improvement but still fell short, the second cycle demonstrated significant improvement and met the established criteria. This indicates that the use of the Resource-Based Learning method in Class v MI Al ishlah can apparently increase students learning motivasi in fiqih subjects.*

Keywords: *Learning Motivation, Resource-Based Learning Method, Fiqih Learning*

Abstrak. Skripsi ini dilatar belakangi oleh masalah yang dilihat bahwa siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah memiliki masalah motivasi belajar, khususnya dalam mengikuti proses belajar mengajar fiqih yang masih terlihat rendah. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih dapat dilakukan penerapan metode yang baik di antaranya dengan Metode *Resource Based Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dalam belajar fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang dibutuhkan dan digunakan yaitu berasal dari wawancara dengan narasumber, dokumentasi, dan proses belajar mengajar. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui Observasi (Pengamatan), Wawancara, Tes, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penelitian pada siklus pertama sampai siklus kedua terlaksana dengan baik. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *Resource Based Learning* sangat meningkat. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Pada Pra siklus nilai menunjukkan 35,9%. Dilanjutkan dengan siklus pertama naik menjadi 74,75% dan siklus kedua menjadi 83%. Walaupun pada pra siklus menunjukkan belum mencapai kriteria yang diharapkan, demikian juga pada siklus I menunjukkan sudah ada peningkatan namun belum mencapai kriteria. Tetapi pada siklus II sudah ada peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Resource Based Learning* di Kelas V MI AL- ishlah ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode *Resource Based Learning*, Pembelajaran Fiqih

1. LATAR BELAKANG

Dalam bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata *pedagogik*, yang berarti ilmu yang mendidik anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan yang membantu anak-anak merealisasikan potensi mereka saat mereka dilahirkan di dunia. Pendidikan dalam bahasa Jawa berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan, dan watak seseorang, sehingga mengubah kepribadian anak. (Nurkholis, 2013).

Pendidikan, menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan mampu meningkatkan pembangunan manusia yang berkualitas tinggi, yang menjadikannya salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas manusia harus terus ditingkatkan mengingat persaingan global yang semakin meningkat.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Muhammad Qutb menggambarkan pendidikan agama sebagai upaya melakukan pendekatan menyeluruh terhadap wujud manusia, baik secara fisik maupun mental, dalam aktivitas di dunia ini (Samrin, 2015).

Motivasi adalah proses untuk mendorong daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan, motivasi didefinisikan sebagai keseluruhan kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah menumbuhkan keinginan anak untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan belajar. Motivasi belajar, menurut Clayton Alderfer dalam (Nashar, 2004, p. 42), didefinisikan sebagai kecenderungan siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar atau prestasi terbaik yang mungkin mereka capai.

Dalam bahasa, "fiqih" berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi akal. Menurut Samsul Munir Amin, fiqih adalah bidang yang mempelajari hukum-hukum syara'-syara' yang berkaitan dengan amaliah dan didasarkan

pada bukti yang jelas (Rizqillah Masykur, 2019). Pembelajaran fiqih berarti proses belajar ajaran Islam berdasarkan hukum Syara'-syara' di kelas antara guru dan siswa.

Pembelajaran berbasis sumber adalah jenis pembelajaran di mana guru menggunakan metode atau alat untuk menyampaikan pelajaran dan membantu siswa menggunakan berbagai sumber informasi. Oleh karena itu, guru bukan satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran berbasis sumber daya; siswa dapat belajar dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, "ruang sumber belajar" yang khusus, atau bahkan di luar sekolah selama mereka mempelajari lingkungan yang berkaitan dengan tugas atau masalah tertentu (Nasution, 2013, p. 18).

Penulis memilih pembelajaran berbasis sumber untuk mata pelajaran fiqih karena penulis melihat masalah di lapangan. Sebagian besar peserta didik tidak belajar secara mandiri, hanya mengandalkan sumber dari guru. Akibatnya, peserta didik terkadang hanya mengandalkan guru dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru mereka, sehingga mereka hanya mengandalkan guru dan tidak membuat wawasan mereka berkembang.

Di MI Al Ishlah Yayasan Zunnuroin Pulau Tengah, berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, ditemukan bahwa siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang rendah, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Beberapa faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, penggunaan media yang kurang variatif, dan siswa yang cenderung pasif serta hanya bergantung pada penjelasan guru. Hal ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar ini, pendekatan *Resource-Based Learning* (RBL) sangat relevan diterapkan. RBL adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif, di mana mereka tidak hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi juga menggunakan berbagai sumber belajar lainnya seperti buku, internet, laboratorium, dan lingkungan sekitar.

Untuk mengukur keberhasilan penerapan metode RBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, beberapa indikator yang akan digunakan antara lain: (1) Keaktifan siswa dalam menggunakan berbagai sumber belajar, seperti buku, internet, dan media lainnya. (2) Inisiatif siswa dalam mencari informasi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari. (3) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa selalu bergantung pada arahan guru. (4) Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok atau kegiatan

pembelajaran lainnya. (5) Tingkat perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi pra-penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Al Ishlah memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Fiqih. Kondisi ini terlihat dari beberapa perilaku siswa, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, terlalu sibuk dengan aktivitas sendiri, dan bahkan ada yang terlihat keluar dari kelas selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan tidak melibatkan siswa secara aktif, yang menyebabkan materi pelajaran terasa monoton. Penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi juga turut menyumbang pada kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Resource-Based Learning* (RBL). Dalam RBL, siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, seperti buku, internet, atau lingkungan sekitar. Dengan demikian, penerapan metode RBL di kelas V MI Al Ishlah tidak hanya akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan interaktif. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

Untuk menyelesaikan masalah di atas dan menarik perhatian siswa untuk belajar fiqih, metode belajar berbasis sumber daya dapat diterapkan. Metode ini mencakup segala bentuk pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok, serta kegiatan belajar yang terkait dengan sumber belajar tersebut. Siswa akan dibantu untuk berpikir kreatif dan kritis tentang materi dengan metode pembelajaran ini. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: "**Penerapan Metode *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI AL ISHLAH YAYASAN ZUNNUROIN Pulau Tengah**"

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Resource Based Learning

a. Pengertian Metode Resource Based Learning

Resource Based Learning atau pembelajaran berbasis sumber adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok, serta segala kegiatan yang berhubungan dengan sumber belajar (Nasution, 2013, p. 18). Tujuan Pembelajarannya adalah (1) Meningkatkan daya penalaran dan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan. (2) Meningkatkan motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa dalam belajar. (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain. Pembelajaran *Resource Based Learning* mengikuti langkah berikut: (1) Guru mengenakan atau mengenalkan materi pelajaran kepada siswa. (2) Guru membagi kelompok. (3) Guru memberikan lembar kerja kepada siswa. (4) Guru menyimpulkan diskusi. (5) Evaluasi.

b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Resource Based Learning*

Adapun Kelebihan Metode *Resource Based Learning* adalah (Sri, 2015): (1) Memiliki banyak sumber. (2) Bersifat holistik. (3) Diterapkan dalam berbagai situasi dan sangat fleksibel. Adapun kelemahan Metode *Resource Based Learning*: (1) Membutuhkan banyak waktu. (2) Menuntut banyak sumber.

Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

"Motivasi" berasal dari kata Latin *Movere*, yang berarti dorongan atau kekuatan. M. Dalyono menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang dapat berasal dari dalam diri atau dari sumber luar (Dalyono, 2005). Motivasi dalam kegiatan belajar dapat didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan jalan untuk kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai (Laka et al., 2020).

b. Fungsi dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kelompok: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan rohani siswa, cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, perhatian, dan lainnya. Faktor eksternal mencakup faktor-faktor yang berasal dari luar

siswa, seperti upaya guru untuk mengajar siswa, fasilitas pendidikan, dan lingkungan di sekitar mereka (Rahmawati, 2016).

Fiqih

Secara bahasa, "fiqih" berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal. Menurut definisi Abu Zahrah, fiqih adalah bidang yang mempelajari hukum-hukum amaliyah syariat, yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Menurut Imam Al-Ghazali, fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Menurut Ibnu Khaldun, fiqih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Allah terkait dengan perbuatan manusia, baik yang bersifat wajib, sunnah, mubah, haram, maupun makruh. Menurut Wahbah Az-Zuhaili, fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat Islam yang praktis, diambil dari dalil-dalil rinci dan bertujuan untuk mengatur perbuatan-perbuatan umat manusia, baik dalam hubungan mereka dengan Allah (ibadah) maupun dalam hubungan antar sesama manusia (muamalah).

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan uraian kerangka teoritis yang telah dibahas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Resource based learning*, maka motivasi anak akan semakin meningkat pembelajarannya untuk belajar fiqih, Dengan alasan karena anak tidak akan merasa bosan dan anak lebih memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Studi Relevan

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Pembelajaran Berbasis Sumber (<i>Resource Based Learning</i>) Untuk meningkatkan Pemahaman Fiqih Peserta Didik Kelas VIII A Darul Falah Enrekang Kab. Enrekang	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Adapun persamaan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama metode <i>resource based learning</i> .	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang di pakai, yaitu pada penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>PreExperimental Design</i>
2.	“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran. Fiqih Dengan Model”	<i>Scramble</i>	Memiliki kesamaan yaitu sama.	Perbedaan penelitian yaitu terdapat pada perbedaan antara lokasi dan waktu penelitian dan

3.	Upaya Meningkatkan Motifasi Belajar Fikih Menggunakan Metode <i>Resource Based Learning</i> Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sarolangun. oleh Nur Withri	<i>Resource-Based Learning</i> (RBL)	Aama-sama membahas metode sama-sama membahas metode <i>Resource Based Learnig</i>	Perbedaan peneliti yaitu terdapat pada perbedaan antara lokasi dan judul dan penerapannya.
4.	“Penerapan Metode <i>Resource Based Learning</i> dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Patumbak” oleh Hanna Nuriyati Imanda Sinaga, Hasnil Aida Nasution dan Irwansyah	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Adapun persamaan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu samasama metode <i>resource based learning</i> .	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang di pakai, yaitu pada penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif
5	"Penerapan <i>Resource Based Learning</i> Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Smk N 2 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012" oleh Aryo Putro Hadiningtyas	<i>Resource-Based Learning</i> (RBL)	Adapun persamaan peneliti dengan Aryo Putro Hadiningtyas memiliki kesamaan yaitu sama-sama metode <i>resource based learning</i> .	Perbedaan penelitian yaitu terdapat pada perbedaan antara lokasi dan waktu penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini n di laksanakan di MI AL ISLAH yayasan zunnuroin pulau tengah Khusus pada kelas V, Yaitu dari bulan juli 2024 sampai dengan bulan desembar tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitiannya adalah siswa. Rancangan Tindakan: Peneliti memilih dan menggunakan model Kurt Lewin, yaitu (1) pelaksanaan, (2) perencanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Sumber data disebut sebagai sumbernya. (Nursapia Harahap, 2020) Yaitu: Kepala sekolah MI Al Islah Yayasan Zunnuroin Pulau Tengah, Guru Pendidikan Agama Islam mengajar fiqih, dan siswa MI Al Islah Yayasan Zunnuroin Pulau Tengah, yaitu siswa kelas V. Beberapa langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data antara lain: (1) Observasi (Pengamatan), yaitu pengamatan sistematis yang digunakan dan berlangsung di lapangan.(2) Wawancara, yakni dengan wali kelas v yaitu ibuk Agita Sri Januardani,S.Pd.

(3) Tes, yaitu menggunakan tes hasil belajar, berupa soal pilihan ganda dan esai. (4) Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode untuk keabsahan data antara lain: Triangulasi, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan. Dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu: (1) Data Kuantitatif, yaitun peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode Pembelajaran Resource Based Learning. (2) Data Kualitatif, analisisnya bisa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dengan penerapan metode *resource based learning* di setiap akhir sesi menjelaskan materi pembelajaran.

Pra siklus

Pada tahap kondisi awal, proses pembelajaran masih menggunakan metode tradisional, yaitu metode ceramah.

Tabel 2. Hasil Analisis Penilaian Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah anak(n)	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Siswa tekun mendengarkan penjelasan guru	5	6	4	3	18	38,8%
		27%	33%	22%	16%		
2.	Siswa antusias Bertanya kepada Guru	4	7	4	3	18	38,8%
		22%	38%	22%	16%		
3.	Siswa dapat Bekerja sama dengan Kelompok	2	8	4	4	18	44%
		11%	44 %	22 %	22 %		
4.	Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik	6	8	2	2	18	22%
		33%	44 %	11 %	11 %		
Rata-rata							35,9 %

Jumlah siswa yang antusias bertanya kepada guru, yaitu 5 siswa (38,8%). Bekerja sama dengan kelompok sebanyak 2 siswa (44%), dan dapat memperagakan atau mempraktikkan tata cara haji dan umrah dengan baik hanya 1 siswa (22%). Persentase rata-rata pada tahap pra-siklus sebesar 35,9% berkategori rendah.

Siklus 1 Pertemuan 1

a. Tahap Perencanaan Siklus I pertemuan 1

Peneliti terlebih dahulu membuat persiapan yang terdiri dari modul ajar pada materi haji dan umroh, dalam pelaksanaan pembelajaran memuat tentang mata pelajaran, kelas, hari,/tanggal, alokasi waktu, indikator materi, media pembelajaran, model dan menyiapkan lembar observasi peserta didik yang di gunakan untuk mengukur motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode resource based learning.

b. Tahap pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan sebanyak dua kali dalam pertemuan.

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakannya meliputi: mengucapkan salam kepada peserta didiknya. Guru menanyakan kabarnya peserta didik dan mengajak berdoa bersama dipimpin ketua kelasnya. Guru melakukan pengecekan kehadiran, guru meminta peserta didiknya melakukan *ice breaking*, guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan peserta didiknya diminta untuk menjawabnya sebagai bentuk refleksi. Kemudian, guru mengarahkan peserta didiknya untuk menyiapkan alat-alat tulis. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media *Resource Based Learning*.

Tabel 3. Kegiatan Inti Sikulus 1 Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran
<p>SIKLUS 1</p> <p>Fase 1 Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan power point dan penjelasan guru secara lisan materi tentang Haji Dan Umroh • Peserta didik mengamati video yang ditampilkan terkait interaktif tentang pelaksanaan ibadah haji dan umroh. https://youtu.be/wtOJ7WmsmdI?si=2OfIirKptmM6w_0X • peserta didik di minta mengamati vidio tersebut untuk mengidentifikasi tahapan haji dan umroh serta yang ternilai di dalamnya. • Peserta didik diberikan pertanyaan melalui pengamatan sesuai dengan aktivitas belajar yang di lakukan, <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa umat islam diwajibkan menunaikan ibadah haji ? - Apa perbedaan utama antara ibadah haji dan umroh. <p>Fase 2 (Problem Statement)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggota3-4 orang menjadi. • Guru mengkoordinasikan peserta didik untuk berada pada kelompoknya

- Guru memberikan informasi terkait waktu mengenai pengerjaan LKPD
 - Guru meminta siswa untuk berdiskusi mengerjakan LKPD dan menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah mengisi pilihan ganda dan menulis pengamatan video yang di tampilkan.
 - Siswa menerima dan membaca petunjuk pengerjaan LKPD dan menanyakan hal hal yang tidak dipahami oleh siswa
 - Guru mengingatkan selama kegiatan diskusi berlangsung harus saling bekerja sama, semua terlibat aktif dan disiplin mengerjakan LKPD.
- Fase 3 (Mengumpulkan Data)**
- Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau keaktifan siswa selama diskusi
 - Guru melakukan bimbingan terhadap proses diskusi jika siswa mengalami kesulitan
 - Guru melakukan penilaian proses pembelajaran dan ketrampilan sesuai instrumen penilaian yang ada.
- Fase 4 (Pembuktian)**
- Siswa mempresentasikan hasil LKPD kelompok yang telah dikerjakan dengan bimbingan guru
 - Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan, masukan ataupun saran terhadap penyajian hasil LKPD dari kelompok yang presentasi
 - Guru mengajak peserta didik untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah melakukan presentasi.
 - Guru dan peneliti melakukan penilaian proses pembelajaran untuk keterampilan dan sikap profil pelajar pancasila sesuai instrumen yang dibuat
- Fase 5 (Menarik Kesimpulan)**
- Peserta didik dan guru menyimpulkan bersama tahapan, rukun, wajib, sunnah, dan larangan dalam ibadah haji.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatannya memberikan penguatan dan apresiasi terhadap siswa, guru dan siswa menyimpulkan tentang poin-poin materi, serta berdoa di akhir pelajaran.

c. Tahap observasi siklus I

Tabel 4. Hasil Analisis Penilaian Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Resource Based Learning*

No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah anak (n)	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Siswa tekun mendengarkan penjelasan guru	6	5	5	2	18	38%
		33%	27%	27%	11%		
2.	Siswa Antusias Bertanya Kepada Guru	5	5	5	2	18	38%
		27%	27%	27%	11%		
3.		3	5	7	3	18	55%

	Siswa Dapat Bekerja Sama Dengan Kelompok	16 %	27%	38%	16 %		
4.	Siswa Dapat Mempraktikkan Tata Cara Haji dan Umrah	3	7	4	4	18	44%
		16 %	38%	22%	22 %		
Rata-Rata							43,75 %

Hasil observasi siklus I Pertemuan 1 pada tabel di atas, bahwa kondisi pembelajaran setelah mengadakan penelitian yaitu siswa tekun mendengarkan penjelasan guru 5 siswa (38%), antusias bertanya kepada guru 5 siswa 38(%), s bekerjasama dengan kelompok 4 siswa (55%), dapat memperagakan/mempraktikkan tata cara haji dan umrah dengan baik 7 siswa (44%). Maka persentase rata-rata dari siklus I Pertemuan I yaitu 43,75% menunjukkan belum maksimal.

Siklus 1 Pertemuan 2

a. Tahap Perencanaan

Peneliti terlebih dahulu membuat persiapan yang mencakup modul ajar pada materi haji dan umrah, dalam pelaksanaan pembelajaran memuat mata pelajaran, kelas, hari,/tanggal, alokasi waktu, indikator materi, media pembelajaran, model dan menyiapkan lembar observasi yang di gunakan untuk mengukur motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode resource based learning..

b. Tahap pelaksanaan

Berikut ini uraian pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran Fiqih dengan metode *Resource Based Learning*.

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakannya diawali dengan: (1) mengucapkan salam kepada peserta didiknya. (2) Guru menanyakan kabarnya siswa dan berdoa bersama (3) guru melakukan pengecekan kehadirannya peserta didik. (4) guru meminta peserta didiknya melakukan *ice breaking*. (5) guru melanjutkan dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan peserta didiknya diminta untuk menjawabnya sebagai bentuk refleksi. (6) Kemudian, guru mengarahkan peserta didiknya untuk menyiapkan alat-alat tulis. (7) guru memberikan motivasinya kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media *Resource Based Learning*.

Tabel 5. Kegiatan Inti Siklus 1 Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran
<p>SIKLUS 1 PERTEMUAN 2</p> <p>Pase 1 Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan power point dan penjelasan guru secara lisan materi tentang Haji Dan Umroh dan meminta peserta didik untuk mengamati dan memahami. • Peserta didik diberikan pertanyaan melalui pengamatan sesuai dengan aktivitas belajar yang dilakukan, <ul style="list-style-type: none"> - Apa perbedaan utama antara ibadah haji dan umroh. <p>Fase 2 (Problem Statement)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggota 3-4 orang menjadi. • Guru mengkoordinasikan peserta didik untuk berada pada kelompoknya • Guru memberikan informasi terkait waktu mengenai pengerjaan LKPD • Guru meminta siswa untuk berdiskusi mengerjakan LKPD dan menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah mengisi pilihan ganda dan menulis pengamatan video yang ditampilkan. • Siswa menerima dan membaca petunjuk pengerjaan LKPD dan menanyakan hal-hal yang tidak dipahami oleh siswa • Guru mengingatkan selama kegiatan diskusi berlangsung harus saling bekerja sama, semua terlibat aktif dan disiplin mengerjakan LKPD. <p>Fase 3 (Mengumpulkan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau keaktifan siswa selama diskusi • Guru melakukan bimbingan terhadap proses diskusi jika siswa mengalami kesulitan • Guru melakukan penilaian proses pembelajaran dan keterampilan sesuai instrumen penilaian yang ada. <p>Fase 4 (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil LKPD kelompok yang telah dikerjakan dengan bimbingan guru • Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan, masukan ataupun saran terhadap penyajian hasil LKPD dari kelompok yang presentasi • Guru mengajak peserta didik untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah melakukan presentasi. • Guru dan peneliti melakukan penilaian proses pembelajaran untuk keterampilan dan sikap profil pelajar Pancasila sesuai instrumen yang dibuat <p>Fase 5 (Menarik Kesimpulan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru menyimpulkan bersama tahapan, rukun, wajib, sunnah, dan larangan dalam ibadah haji.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini memberikan penguatan dan apresiasi terhadap siswa, dan guru dan peserta didik menyimpulkan tentang poin-poin penting, guru mengingatkan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya, membuat kesimpulan pelajaran hari ini, dan berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

c. Tahap observasi

Tabel 6. Hasil Analisis Penilaian Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Resource Based Learning*

NO	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah anak(n)	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Siswa tekun mendengarkan penjelasan guru	4	6	6	5	18	61%
		22%	33%	33%	27%		
2.	Siswa Antusias Bertanya Kepada Guru	3	8	5	8	18	72%
		26%	44%	27%	44%		
3.	Siswa Dapat Bekerja Sama Dengan kelompok	5	7	5	10	18	83%
		27%	38%	27%	55%		
4.	Siswa Dapat Mempraktikkan Tata Cara Haji dan Umrah	7	3	7	8	18	83%
		38%	16%	38%	44%		
Rata-Rata							74,75%

Berdasarkan tabel yang ada, sebanyak 5 siswa (61%) terlihat tekun mendengarkan penjelasan guru. 7 siswa(72%) menunjukkan antusiasme dengan aktif bertanya kepada guru. Dalam hal kerja sama, 8 siswa (83%) mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, kemampuan memperagakan atau mempraktikkan tata cara pelaksanaan haji dan umrah, 10 siswa (83%) berhasil melakukannya dengan baik. Dari data yang diperoleh, rata-rata persentase keberhasilan I petemuan 2 adalah 74,75%.

d. Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan 1 Dan 2

Tahap refleksi yang dilakukan meliputi : Refleksi Rencana Kegiatan dan Refleksi Proses Kegiatan.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II mencakup 4 tahap,: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Siklus II Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

Peneliti terlebih dahulu membuat persiapan mencakup modul ajar, pelaksanaan pembelajaran memuat mata pelajaran, kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator materi, media pembelajaran, model dan menyiapkan lembar observasi pendidik dan peserta didik untuk mengukur motivasi siswa selama pembelajaran dengan metode *resouce based learning*.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Kegiatan awal

Pelaksanaan tindakannya diawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didiknya. Guru menanyakan kabar peserta didik dan berdoa bersama. Guru melakukan pengecekan kehadirannya peserta didik. Guru meminta peserta didiknya melakukan *ice breaking*, lalu guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan peserta didiknya diminta untuk menjawabnya sebagai bentuk refleksi. Guru mengarahkan peserta didiknya untuk menyiapkan alat-alat tulis. Selanjutnya guru memberikan motivasinya kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Tabel 7. Kegiatan Inti Siklus 2 Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran
<p>SIKLUS 2 PERTEMUAN 1</p> <p>Pase 1 Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar gambar lokasi penting dalam ibadah haji dan umroh, seperti ka,bah, arafah, muzdalifah, dan mini • Guru memutar vidio singkat tentang tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umroh. • Peserta didik di minta mencatat poin-poin penting dari vidio, seperti tahapan dan lokasi yang di kunjungi selama haji dan umroh. <p>Fase 2 (Problem Statement)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggota3-4 orang menjadi. • Guru mengkordinasikan peserta didik untuk berada pada kelompoknya • Guru memberikan informasi terkait waktu mengenai pengerjaan LKPD • Guru meminta siswa untuk berdiskusi mengerjakan LKPD dan menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah mengisi pilihan ganda dan menulis pengamatan vidio yang di tampilka. • Siswa menerima dan membaca petunjuk pengerjaan LKPD dan menanyakan hal hal yang tidak dipahami oleh siswa • Guru mengingatkan selama kegiatan diskusi berlangsung harus saling bekerja sama, semua terlibat aktif dan disiplin mengerjakan LKPD. <p>Fase 3 (Mengumpulkan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau keaktifan siswa selama diskusi • Guru melakukan bimbingan terhadap proses diskusi jika siswa mengalami kesulitan • Guru melakukan penilaian proses pembelajaran dan ketrampilan sesuai instrumen penilaian yang ada. <p>Fase 4 (Pembuktian)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil LKPD kelompok yang telah dikerjakan dengan bimbingan guru. • Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan, masukan ataupun saran terhadap penyajian hasil LKPD dari kelompok yang presentasi.

- Guru mengajak peserta didik untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah melakukan presentasi.
- Guru dan peneliti melakukan penilaian proses pembelajaran untuk keterampilan dan sikap profil pelajar pancasila sesuai instrumen yang dibuat.

Fase 5 (Menarik Kesimpulan)

- Peserta didik dan guru menyimpulkan bersama tahapan, rukun, wajib, sunnah, dan larangan dalam ibadah haji.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini ialah memberikan penguatan dan apresiasi terhadap siswa, guru dan peserta didik menyimpulkan tentang poin-poin penting, guru mengingatkan materi yang harus di pelajari pada pertemuan berikutnya dan membuat kesimpulan pelajaran hari ini, serta berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

3) Tahap Observasi

Tabel 8. Hasil Analisis Penilaian Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Resource Based Learning*

NO	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah anak(n)	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Siswa tekun mendengarkan penjelasan guru	2	3	5	8	18	72%
		11%	16%	41%	44%		
2.	Siswa Antusias Bertanya Kepada Guru	3	2	5	8	18	72%
		16%	11%	41%	44%		
3.	Siswa Dapat Bekerja Sama Dengan Kelompok	0	3	7	8	18	83%
		0	16%	38%	44%		
4.	Siswa Dapat Mempraktikkan Tata Cara Haji dan Umrah	0	2	9	7	18	88%
		0	11%	50%	38%		
Rata-Rata							78,75%

Hasil observasi setelah mengadakan penelitian siklus II pertemuan 1 pada tabel menunjukkan kondisi pembelajaran setelah mengadakan penelitian yaitu siswa tekun mendengarkan penjelasan guru 11 siswa (73%), siswa antusias bertanya kepada guru 11 siswa (73%), siswa dapat bekerja sama dengan kelompok 13 siswa (87%), siswa dapat memperagakan/mempraktikkan tata cara haji dan umrah dengan baik 12 siswa (80%). Maka, persentase rata-rata dari siklus II yaitu 78,75%.

Siklus II Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti terlebih dahulu membuat persiapan mencakup modul ajar pada materi haji dan umrah, pelaksanaan pembelajaran memuat mata pelajaran, kelas, hari./tanggal, alokasi waktu, indikator materi, media pembelajaran, model dan menyiapkan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode resource based learning.

b. Tahap pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakannya diawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didiknya. Guru menanyakan kabarnya peserta didik dan berdoa bersama. Guru melakukan pengecekan kehadirannya peserta didik. Guru meminta peserta didiknya melakukan *ice breaking*, guru melanjutkan dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan peserta didiknya diminta untuk menjawabnya sebagai bentuk refleksi. Guru mengarahkan peserta didiknya untuk menyiapkan alat-alat tulis. guru memberikan motivasinya kepada peserta.

2) Kegiatan Inti

Tabel 9. Kegiatan Inti Siklus 2 Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran
<p>SIKLUS 2 PERTEMUAN 2</p> <p>Pase 1 Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menampilkan video terkait interaktif tentang pelaksanaan ibadah haji dan umroh. https://youtu.be/wtOJ7WmsmDI?si=2OfIirKptmM6w_0X• peserta didik di minta mengamati video tersebut untuk mengidentifikasi tahapan haji dan umroh serta yang ternilai di dalamnya.• Guru memberi pertanyaan pematik seperti :• Apa saja perbedaan antara rukun, wajib, dan sunnah dalam ibadah haji <p>Fase 2 (Problem Statement)</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggota 3-4 orang menjadi.• Guru mengkoordinasikan peserta didik untuk berada pada kelompoknya• Guru memberikan informasi terkait waktu mengenai pengerjaan LKPD• Guru meminta siswa untuk berdiskusi mengerjakan LKPD dan menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah mengisi pilihan ganda dan menulis pengamatan video yang di tampilkan.• Siswa menerima dan membaca petunjuk pengerjaan LKPD dan menanyakan hal hal yang tidak dipahami oleh siswa• Guru mengingatkan selama kegiatan diskusi berlangsung harus saling bekerja sama, semua terlibat aktif dan disiplin mengerjakan LKPD. <p>Fase 3 (Mengumpulkan Data)</p>

- Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau keaktifan siswa selama diskusi
- Guru melakukan bimbingan terhadap proses diskusi jika siswa mengalami kesulitan
- Guru melakukan penilaian proses pembelajaran dan ketrampilan sesuai instrumen penilaian yang ada.

Fase 4 (Pembuktian)

- Siswa mempresentasikan hasil LKPD kelompok yang telah dikerjakan dengan bimbingan guru
- Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan, masukan ataupun saran terhadap penyajian hasil LKPD dari kelompok yang presentasi
- Guru mengajak peserta didik untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah melakukan presentasi.
- Guru dan peneliti melakukan penilaian proses pembelajaran untuk keterampilan dan sikap profil pelajar pancasila sesuai instrumen yang dibuat

Fase 5 (Menarik Kesimpulan)

- Peserta didi dan guru menyimpulkan bersama tahapan,rukun,wajib, sunnah, dan larangan dalam ibadah haji.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini ialah memberi penguatan dan apresiasi terhadap siswa, guru dan peserta didik menyimpulkan tentang poin-poin penting, mengingatkan materi pada pertemuan berikutnya dan membuat kesimpulan, serta berdoa untuk akhir pelajaran.

c. Tahap observasi

Tabel 10. Hasil Analisis Penilaian Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Resource Based Learning*

NO	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah anak(n)	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Siswa tekun mendengar penjelasan guru	5	6	8	8	18	88%
		27%	33%	44%	44%		
2.	Siswa Antusias Bertanya Kepada Guru	5	5	10	8	18	100%
		27%	27%	55%	44%		
3.	Siswa Dapat Bekerja Sama Dengan Kelompok	3	5	3	10	18	72%
		16%	27%	16%	55%		
4.	Siswa Dapat Mempraktikkan Tata Cara Haji dan Umrah	3	7	4	9	18	72%
		16%	38%	22%	50%		

Rata-Rata	83%
------------------	------------

Hasil observasi setelah penelitian siklus II pertemuan 2 pada tabel di atas, kondisi pembelajaran yaitu siswa tekun mendengarkan penjelasan guru sebanyak 13 siswa (87%), siswa antusias bertanya kepada guru sebanyak 15 siswa (100%), siswa dapat bekerja sama dengan kelompok sebanyak 11 siswa (73%), dan siswa dapat memperagakan/mempraktikkan tata cara haji dan umrah dengan baik sebanyak 11 siswa (73%). Maka, persentase rata-rata dari siklus II pertemuan 2 yaitu 83%.

d. Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan 1 Dan 2

Keberhasilan yang diperoleh di siklus II dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* adalah: (a) Siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. (b) Meningkatnya motivasi belajar siswa (c) Siswa tekun mendengarkan penjelasan guru meningkat dari 38,8% ke siklus I 61% dan siklus II 88%. (d) Siswa antusias bertanya kepada guru meningkat dari 44% ke siklus I 72% dan siklus II 100%. (e) Siswa bekerjasama dengan kelompok meningkat dari 44% ke siklus I 83% menurun ke siklus II 72%. (f) Siswa menyelesaikan tugas dengan baik meningkat 22% dari siklus I siswa dapat mempraktikkan haji dan umrah menjadi 83% menurun ke siklus II menjadi 72%

Pembahasan

Penelitian siklus I sampai II terlaksana dengan baik. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *Resource Based Learning* sangat meningkat. Pra siklus nilainya 35,9%. Sillus I naik menjadi 74,75% dan siklus II 83%.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada pra siklus menunjukkan belum mencapai kriteria yang diharapkan, demikian juga siklus I menunjukkan sudah ada peningkatan namun belum mencapai kriteria, dan pada siklus II sudah ada peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Al Islah, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Resource-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Al Islah. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi pra-siklus, siklus I, dan siklus II, serta menjawab dua perumusan masalah, yaitu bagaimana penerapan metode *Resource-Based Learning* dan bagaimana hasil penerapannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode *Resource-*

Based Learning dilakukan dengan langkah-langkah yang melibatkan identifikasi sumber belajar, pemberian tugas berbasis sumber belajar, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil kerja siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Resource-Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, dengan persentase sebesar 35,9%. Namun, setelah penerapan metode Resource-Based Learning pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 74,75%. Peningkatan yang lebih baik terlihat pada siklus II, di mana motivasi belajar siswa mencapai 83,75%.

Dalam penelitian ini masih banyak aspek yang belum dikaji seperti sarana prasarana dan media pembelajaran. Hal tersebut karena keterbatasan penulis meninjau waktu yang dilakukan dalam penelitian ini. sehingga sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti tentang sarana prasarana dan media pembelajaran untuk melengkapi dan mendalami keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- A.M, S. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, S. M. (2019). *Fiqh dalam perspektif pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Arianti. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2018). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, R. (2010). Fiqh anak. *Fiqh anak di Indonesia*, 119–140.
- Dwi Susilowati. (2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Edunomika*, 2(1), 36–46.
- Edwar, A. (2019). Pengaruh pembelajaran ilmu fiqh dalam perspektif kesehatan reproduksi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 100. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2334>
- Febyanita, I., & Wardhani, D. A. P. (2020). Pengembangan media puzzle materi siklus air untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1205–1210.

- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Maimunah. (2019). Pembelajaran fiqih sebagai mata kuliah wajib pada perguruan tinggi keagamaan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2016). Motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304>
- Nashar. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution, S. (2013). *Pendekatan pembelajaran berbasis sumber*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayani, N. (2017). Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTS YMPI SEI Tualang Raso Tanjung Balai. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 88–104. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v1i1.812>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Nursapia Harahap, M. (2020). *Penelitian kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Putri, S. M., & Hidayat, A. (2021). Strategi meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 75–88.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rakhmawati, D. (2018). Teams Games Tournament (TGT): Improve motivation of studying social study elementary school students. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i2.26278>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rizqillah Masykur, M. (2019). Metode pembelajaran fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 31–44.
- Samrin. (2015). Pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-Ta'dib*, 8(1), 101–116.
- Setiawan, D., & Wahyuni, R. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 45–56.

- Sopian, Y. A., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan proses pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran creative problem solving dan resource-based learning. *Jurnal Elemen*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.29408/jel.v3i1.317>
- Sri, P. (2015). Pemanfaatan metode resource-based learning dalam pembelajaran sejarah. *Artefak*, 3(2), 147–160.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Suprpto, N. S. (2019). Peningkatan kompetensi materi dimensi tiga dengan metode resource-based learning menggunakan miniatur bangun ruang. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 47–64. <https://doi.org/10.21043/jpm.v2i2.6360>
- Widiawati, A. S., & Koswara, U. (2017). Implementasi model pembelajaran resource-based learning berbantuan program Geogebra dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v1i1.211>
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113.
- Yudharsyah, J., Kresnadi, H., & Suparjan. (2021). Analisis motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas V masa COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(6), 1–8.